

Implementasi Metode *Technology Acceptance Model* Terhadap Analisis Efektivitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN) Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

Iqbal Baghis Kenvin¹, Hudan Eka Rosyadi²

Sistem Informasi, Universitas Merdeka Malang, 082141721267

e-mail: iqbalbaghiskenvin@gmail.com¹, hudan@unmer.ac.id²

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sistem Informasi
Sistem Informasi Kepegawaian
Efektivitas Sistem
Technology Acceptance Model

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN) RSUD Jombang menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini melibatkan 100 responden dengan distribusi 56% laki-laki dan 44% perempuan, serta generasi dominan Z sebanyak 57%. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting: *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas SIKAWAN. *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention To Use* (BITU) secara signifikan mempengaruhi efektivitas SIKAWAN. Secara simultan, variabel PEOU, PU, ATU, dan BITU memiliki pengaruh signifikan terhadap *Actual Usage* (AU) dari SIKAWAN. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegunaan, sikap positif, dan niat untuk menggunakan SIKAWAN lebih dominan dalam menentukan efektivitas sistem dibandingkan dengan kemudahan penggunaannya saja.

ABSTRACT

Keyword:

Information System
Employee Information System
System Effectiveness
Technology Acceptance Model

This study aims to measure the effectiveness level of the Employee Information System (SIKAWAN) at Jombang General Hospital using the Technology Acceptance Model (TAM) method. The study involved 100 respondents with a distribution of 56% male and 44% female, and a dominant Generation Z proportion of 57%. The analysis results reveal several important findings. Perceived Ease of Use (PEOU) does not have a significant impact on the effectiveness of SIKAWAN. Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), and Behavioral Intention To Use (BITU) significantly influence the effectiveness of SIKAWAN. Simultaneously, the variables PEOU, PU, ATU, and BITU have a significant impact on the Actual Usage (AU) of SIKAWAN. The conclusion of this study is that usefulness, positive attitude, and intention to use SIKAWAN are more dominant in determining the system's effectiveness compared to ease of use alone.

I. PENDAHULUAN

Menurut Putra (2022), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan kumpulan prosedur dan kegiatan yang didigitalkan secara terintegrasi. Prosedur dan pedoman ini berkaitan erat satu sama lain dan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Melakukan penelitian tentang Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN) bertujuan untuk menganalisis tingkat keefektifan sistem tersebut yang diukur menggunakan metode tertentu. Penelitian ini dilakukan di RSUD Jombang dikarenakan sistem yang ada di rumah sakit tersebut adalah sistem baru yang dimana masih ada beberapa kekurangan karena masih tahap awal penggunaan dan pengembangan misalnya UI yang masih cukup sulit dipahami serta *error* yang menyebabkan sistem tidak berjalan lancar. Penelitian ini menggunakan metode “*Technology Acceptance Model (TAM)*.” Menurut teori (Davis, 1989) dikutip dalam jurnal (Putra dkk., 2022) menjelaskan bahwa “Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah model prediktif dan penjelasan yang menjelaskan bagaimana pengguna teknologi sistem informasi menerima dan memanfaatkan teknologi yang relevan dengan bidang pekerjaan mereka.”

Tingkat penerimaan teknologi informasi (*Information Terhnology Acceptance*) ditentukan oleh lima faktor yaitu, “persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*Attitude Toward Usage*), niat perilaku (*Behavior Intention*), dan pemakaian aktual (*Actual Usage*).”

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di RSUD Jombang dikarenakan sistem yang ada di rumah sakit tersebut tersebut adalah sistem baru yang dimana masih ada beberapa kekurangan karena masih tahap awal penggunaan dan pengembangan misalnya UI yang masih cukup sulit dipahami serta *error* yang menyebabkan sistem tidak berjalan lancar. Sehingga pada pernelitian ini menggunakan metode TAM atau singkatan dari *Technology Acceptance Model*, berikut adalah kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Variabel Independen: “Sesuai dengan metode TAM, variabel independen pada penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Attitude Toward Using (ATU)* dan *Behavioral Intention to Use (BITU)*.”
- b. Variabel Dependen : “Sesuai dengan metode TAM, variabel dependen pada penelitian ini adalah *Actual System Usage (AU)*.”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yaitu 100 responden, dengan jumlah tersebut sudah dianggap representatif dan bisa digunakan sebagai data penelitian “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN) Rumah Sakit Umum Daerah Jombang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).”

Tabel 1. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	56	56,0	56,0	56,0
	Perempuan	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 56 responden laki-laki dan 44 responden perempuan, yang masing-masing mewakili 56% dan 44% dari total responden. Persentase valid untuk masing-masing kategori sama dengan persen totalnya, yakni 56% untuk laki-laki dan 44% untuk perempuan, karena tidak ada data yang hilang atau tidak valid. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan distribusi yang cukup seimbang antara responden laki-laki dan perempuan, dengan sedikit lebih banyak responden laki-laki (56%) dibandingkan perempuan (44%).

Tabel 2. Tabel Generasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Gen Z	57	57,0	57,0	57,0
	Gen Y	5	5,0	5,0	62,0
	Gen X	9	9,0	9,0	71,0
	Baby Boomer	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terdapat terlihat bahwa terdapat 57 responden dari Generasi Z, 5 responden dari Generasi Y, 9 responden dari Generasi X, dan 29 responden dari generasi Baby Boomer. Generasi Z mewakili 57% dari total responden, Generasi Y 5%, Generasi X 9%, dan Baby Boomer 29%. Persentase valid untuk masing-masing kategori sama dengan persen totalnya, karena tidak ada data yang hilang atau tidak valid. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Generasi Z (57%), dengan Generasi Y, Generasi X, dan Baby Boomer masing-masing mewakili 5%, 9%, dan 29% dari total responden.

Uji Validitas

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi

n : total responden

X : nilai per item

Y : nilai total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$: kuadrat jumlah skor total

$(\sum X)^2$: kuadrat jumlah skor item

Apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut memenuhi kriteria berikut, maka pertanyaan tersebut dianggap valid: derajat preferensi (df) = n-2, di mana n adalah banyaknya sampel yang dijadikan objek penelitian, dan r-Hitung > t-Tabel pada taraf signifikansi α 0,05. Maka df = 100-2 = 98. Dan r-Tabel pada nilai df = 98 adalah 0,356. Software SPSS digunakan untuk melakurkan pengujian validitas sehingga diperoleh hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tabel Uji Validitas

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Sig. (2-tailed)	Pengujian Probabilitas	Kesimpulan
PEOU	0,688	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
PU	0,758	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
ATU	0,677	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
BITU	0,713	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid
AU	0,770	0,356	0,000	Sig < 0,05	Valid

- Hasil r-Hitung pada indikator *Perceived Ease of Use* (PEOU) adalah 0,688 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih dari nilai r-Tabel yaitu 0,356.
- Hasil r-Hitung pada indikator *Perceived Usefulness* (PU) adalah 0,758 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih dari nilai r-Tabel yaitu 0,356.
- Hasil r-Hitung pada indikator *Attitude Toward Using* (ATU) adalah 0,677 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih dari nilai r-Tabel yaitu 0,356.
- Hasil r-Hitung pada indikator *Behavioral Intention To Use* (BITU) adalah 0,713 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih dari nilai r-Tabel yaitu 0,356.
- Hasil r-Hitung pada indikator *Actual System Usage* (AU) adalah 0,770 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih dari nilai r-Tabel yaitu 0,356.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pengujian yang dilakukan serta tabel terlampir bahwa setiap indikator yang digunakan untuk menghitung variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai lebih besar dari 0,356, jadi berdasarkan hasil perhitungan pada uji validitas ini menunjukkan bahwa indikator – indikator pada penelitian ini menghasilkan data yang valid.

Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \alpha_p^2}{\alpha_t^2} \right) \quad (1)$$

Keterangan:

r₁₁ : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

α_t² : Deviasi standar total

∑α_p² : Jumlah deviasi standar butir

Lalu melakukan penghitungan nilai pada setiap pertanyaan untuk memperoleh jumlahnya menggunakan rumus dibawah ini :

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

x : Nilai skor yang dipilih pada sebuah pertanyaan

Sebelum data diproses untuk penelitian, dilakukan uji reliabilitas untuk menentukan tingkat konsistensi, yang dapat ditentukan melalui kuesioner. Data dapat dipercaya dan diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* (CA) melebihi nilai signifikansi; namun, data tidak dapat dipercaya jika nilai CA kurang dari nilai signifikansi. Jika nilai CA kuesioner lebih tinggi dari 0,6, maka kuesioner dianggap dapat diandalkan.

Tabel 4. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Signifikansi	Keterangan
PEOU	0,678	0,6	Reliabel
PU	0,609	0,6	Reliabel
ATU	0,662	0,6	Reliabel
BITU	0,687	0,6	Reliabel
AU	0,674	0,6	Reliabel

- Hasil *Cronbach's Alpha* pada indikator PEOU adalah 0,678 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,6.
- Hasil *Cronbach's Alpha* pada indikator PU adalah 0,609 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,6.

- Hasil *Cronbach's Alpha* pada indikator ATU adalah 0,662 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,6.
- Hasil *Cronbach's Alpha* pada indikator BITU adalah 0,687 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,6.
- Hasil *Cronbach's Alpha* pada indikator AU adalah 0,674 dimana sudah memenuhi syarat dengan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,6.

Semua variabel menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai signifikansi, yang mengarah pada kesimpulan bahwa hasil yang dihasilkan oleh uji reliabilitas pada semua variabel adalah reliabel berdasarkan perhitungan CA.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan sub-uji pertama dari uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Jika hasil probabilitas lebih dari 0,05, uji normalitas menentukan apakah variabel tersebut terdistribusi secara teratur. Di sisi lain, jika hasil probabilitas kurang dari 0,05, data tidak akan normal. Dalam uji normalitas menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov, nilai probabilitas setiap variabel pada garis uji statistik lebih dari 0,05. Jadi, berikut ini adalah hasil pengujian:

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29753197
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.055
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Seperti pada tabel di atas, variabel pada penelitian yang dilakukan terdistribusi normal. karena hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dianggap terdistribusi secara teratur berdasarkan hasil uji normalitas. Tujuan dari uji multikolinearitas, subtes kedua dari uji asumsi klasik, adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen satu sama lain. Model regresi yang layak dapat dihasilkan ketika tidak ada korelasi antara variabel independen mana pun, sehingga mencegah multikolinearitas. Ada dua metode untuk memeriksa keberadaan multikolinearitas, atau korelasi, antara variabel independen: menggunakan nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 6. Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,322	,330		,975	,332		
	Perceived Ease of Use	,063	,085	,063	,742	,460	,498	2,008
	Perceived Usefulness	,411	,101	,394	4,081	,000	,392	2,554
	Attitude Toward Using	-,097	,085	-,098	-1,149	,253	,497	2,013
	Behavioral Intention To Use	,411	,102	,374	4,011	,000	,419	2,385

Nilai toleransi variabel PEOU adalah 0,498 seperti terlihat pada tabel di atas, “variabel PU mendapat nilai toleransi 0,392, Variabel BITU mendapatkan nilai sebesar 0,419, Sebaliknya, nilai toleransi variabel ATU adalah 0,497. Nilai tersebut dapat diterima karena nilai toleransi masing-masing variabel lebih dari 0,10. Dengan demikian, nilai VIF masing-masing variabel tersebut di atas, yang harus kurang dari 10,00, memenuhi kriteria dasar untuk membuat penilaian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.”

Sub pengujian ketiga adalah uji heteroskedastisitas, “Tujuan dari uji Glejser dan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual observasi dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji tabel Glejser, suatu penelitian tidak memiliki heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pada kolom Sig atau hasil pengujian lebih besar dari 0,05.”

Tabel 7. Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,315	,193		1,632	,106
	Perceived Ease of Use	,080	,050	,221	1,597	,114
	Perceived Usefulness	-,110	,059	-,291	-1,864	,065
	Attitude Toward Using	-,027	,050	-,076	-,549	,584
	Behavioral Intention To Use	,091	,060	,229	1,519	,132

- Nilai hasil signifikansi pada indikator PEOU adalah 0,114 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada variabel PEOU menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05

- Nilai hasil signifikansi pada indikator PU adalah 0,065 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada variabel PU menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.
- Nilai hasil signifikansi pada indikator ATU adalah 0,584 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada variabel ATU menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.
- Nilai hasil signifikansi pada indikator BITU adalah 0,132 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada variabel BITU menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji Glejserr dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansi pada Sig lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Sub-uji awal dalam analisis regresi adalah uji signifikansi parsial, yang juga dikenal sebagai uji-t atau uji hipotesis, yang digunakan untuk memastikan pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika t-Hitung melebihi t-Tabel atau mencapai nilai sig 0,05, uji signifikansi pengaruh parsial menghasilkan hasil.

Tabel 8. Tabel Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,322	,330		,975	,332
	Perceived Ease of Use	,063	,085	,063	,742	,460
	Perceived Usefulness	,411	,101	,394	4,081	,000
	Attitude Toward Using	-,097	,085	-,098	-1,149	,253
	Behavioral Intention To Use	,411	,102	,374	4,011	,000

Dari tabel data di atas maka kesimpulan yang dihasilkan dari persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- Hasil dari pengujian pada variabel PEOU menghasilkan “nilai t-Hitung sebesar 0,742 < 2,455 dan nilai signifikansi 0,05 < 0,460. Sehingga variabel PEOU tidak mempengaruhi AU secara parsial.”
- Hasil dari pengujian pada variabel PU menghasilkan “nilai t-Hitung sebesar 4,081 > 2,455 dan nilai signifikansi 0,05 > 0,000. Sehingga variabel PU mempengaruhi AU secara parsial.”
- Hasil dari pengujian pada variabel ATU menghasilkan “nilai t-Hitung sebesar -1,149 < 2,455 dan nilai signifikansi 0,05 < 0,253. Sehingga variabel ATU tidak mempengaruhi AU secara parsial.”

- Hasil dari pengujian pada variabel BITU menghasilkan “nilai t-Hitung sebesar $4,011 > 2,455$ dan nilai signifikansi $0,05 > 0,000$. Sehingga variabel BITU mempengaruhi AU secara parsial.”

Subtes kedua dari uji regresi linier, yaitu uji signifikansi pengaruh simultan, dapat digunakan untuk menghitung nilai taraf signifikansi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan apabila nilai f-hitung melebihi nilai f-tabel, yaitu 0,05.

Tabel 9. Tabel Uji Signifikansi Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,801	5	3,360	36,040	,000 ^b
	Residual	8,764	94	,093		
	Total	25,565	99			

Dilihat dari hasil pengujian uji signifikansi pengaruh simultan semua variabel independen pada variabel dependen seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.9, “ Nilai f-hitung adalah $36,040 > 7,456$ dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama.”

Setelah mendapatkan hasil dari pengujian – pengujian menggunakan metode TAM yang telah dilakukan dan berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka hasil dari pengujian – pengujian untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- “*Perrceivrd Erase of Use (PEOU)* atau persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas SIKAWAN.”
- “*Perrceived Usefulness (PU)* atau persepsi kegunaan, *Attitude Toward Using (ATU)* atau sikap penggunaan, *Behavioral Intention To Use (BITU)* atau perilaku untuk tetap menggunakan atau minat masing – masing berpengaruh secara signifikan dalam efektivitas SIKAWAN.”
- “Pengaruh variabel PEOU, PU, ATU, BITU sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap AU sebagai variabel dependen.”

Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa meskipun persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) tidak secara langsung mempengaruhi efektivitas SIKAWAN, persepsi kegunaan (PU), sikap terhadap penggunaan (ATU), dan niat untuk terus menggunakan (BITU) berperan penting dalam menentukan seberapa efektif SIKAWAN digunakan. Kombinasi dari variabel-variabel ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem dan memberikan panduan bagi peningkatan penggunaan SIKAWAN di masa mendatang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM) terhadap efektivitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIKAWAN), dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan faktor kegunaan dan sikap positif terhadap sistem serta niat untuk terus menggunakan sistem lebih dominan dalam mempengaruhi efektivitas penggunaan SIKAWAN dibandingkan dengan kemudahan penggunaan saja. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan SIKAWAN harus memperhatikan aspek kegunaan dan bagaimana sistem tersebut dapat membawa manfaat nyata bagi penggunanya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*.
- [3] Depdagri, B. K. (2009). *Buku Panduan Aplikasi Simpeg*.
- [4] Djahir, Y., & Pratita, D. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [5] Gecko. (2008). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Pegawai*. <http://gecko.web.id/implementasi-ti>.
- [6] George, M. S. (2001). *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- [8] Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Khristianto et al. (2015). Sistem Informasi Manajemen. *UPT Penerbitan UNEJ*, (pp. 1-108).
- [10] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2013). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm, 12th edition*. Pearson Education Limited.
- [11] Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUML.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- [12] Mugianti, S. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [13] Nugroho, A. (2010). *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek dengan MetodeUSDP*. Yogyakarta: Andi.

- [14] Prasetyo, E. (2017). Analisa Penerimaan Terhadap Pengguna Aplikasi Go Pay Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta*, 51-64.
- [15] Putra et al. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 47-58.
- [16] Rusdiana, Irfan, & Ramdhani. A. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- [17] Safitri, E., & Ramanda, M. A. (2021). UJI VALIDITAS ALAT UKUR SUBJECTIVE WELL-BEING DENGAN METODE CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS. *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 1-6.
- [18] Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(1), 172-184.
- [19] Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- [20] Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.